

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Generasi muda menjadi bagian penting dari perkembangan politik. Grace Natalie menerangkan alasan pihaknya lebih memilih generasi muda, serta perempuan mengingat pada tahun 2019 mendatang, total generasi muda Indonesia 50% dari popularitas total penduduk Indonesia yang akan memilih nanti. Namun saat ini karakter yang terbentuk pada generasi muda cenderung emosional, rentan, apatis dan tidak peduli. Ditengah kondisi generasi muda saat ini, hadir Grace Natalie Lousia akrab disapa Grace Natalie sebagai politisi muda. Grace Natalie merupakan sosok perempuan muda, cantik, semangat dan cerdas, yang mana dalam usia 36 Tahun memutuskan masuk ke dalam dunia politik pada tahun 2014, karena melihat buruknya citra partai politik di Indonesia. Grace Natalie termotivasi masuk ke dalam dunia politik terinspirasi oleh keragaman sosial, kepercayaan dan menurut Grace Natalie: “Saya mempunyai mimpi besar untuk merubah tradisi buruk di politik nasional, melalui kehadiran Partai Solidaritas Indonesia (PSI)” ([www.psi.id](http://www.psi.id)).

Nama Grace Natalie awal dikenal sebagai jurnalis, saat ini ia tengah berupaya untuk mendobrak garis batas dunia politik yang masih dihujani oleh laki-laki. Grace Natalie mengajak dan menyediakan sarana, bagi para pemuda terutama kaum wanita bersama-sama membangun masa depan yang lebih cerah bagi Indonesia ([www.psi.id](http://www.psi.id)).

Berdasarkan biografi, jabatan Grace Natalie dalam partai yang didirikannya ia menjadi Ketua Umum pada Partai Solidaritas Indonesia. Yang sudah menjalani pengalamannya menjadi seorang jurnalis dan pembawa acara berita televisi. Grace Natalie sudah menjadi pusat perhatian anak muda, karena di dunia maya Grace Natalie menjadi salah satu pembawa acara berita faforit dan pernah terpilih sebagai salah satu dari 100 wanita terseksi di tahun 2009. Grace Natalie berupaya membawa perubahan di politik nasional melalui gebrakan yang dibuat.

Kritis terhadap buruknya citra partai yang sekarang ini juga ditunjukkan oleh Grace Natalie, dengan mengubah pola pikir (*mindset*) tentang makna partai politik. Grace Natalie sebagai Ketua Umum PSI tergerak mengubah pola pikir generasi muda untuk berpartisipasi dalam dunia politik. Kehadiran generasi muda tidak dimungkiri

lagi telah menjadi kunci yang membuka pintu perubahan sejarah di Indonesia. Mulai dari detik-detik proklamasi kemerdekaan, peristiwa sumpah pemuda hingga munculnya era reformasi. Semua merupakan urutan momentum yang diciptakan oleh generasi muda Indonesia ([www.psi.id](http://www.psi.id)).

Fenomena lain di media sosial, sekarang terlihat generasi muda menyuarakan pendapat terhadap Iklan politik Grace Natalie di akun *Instagram* miliknya yang terlihat tidak berkualitas oleh warganet. Fenomena ini dilihat sebagai bentuk kritik terhadap Iklan politik Grace Natalie. Hal yang sama ditunjukkan dalam bentuk dukungan komentar pada Iklan Politik Grace Natalie yang sama lucu karena pada iklan politik Grace Natalie tidak membahas sama sekali yang berhubungan dengan politik Indonesia. Fenomena ini merupakan penegasan bahwa setiap generasi muda memiliki pandangan politik yang berbeda namun kompleks.

Media sosial kini tidak bisa dimungkiri telah menjadi bagian kehidupan modern. Media sosial menjadi bagian dari media baru yang kontras dengan media industri/tradisional seperti media audio-visual dan media cetak. Perbedaan yang dapat kita lihat dari media sosial yang menjadi media baru dengan media lama yaitu dalam hal kedekatan, kualitas, frekuensi, kegunaan, jangkauan dan sifatnya yang permanen (Liliweri, 2015:288).

Kehadiran Grace Natalie sebagai politisi muda tentu menjadi pertimbangan bagi generasi muda. Karena sebagai seorang politisi selain memperoleh dukungan dan pujian. Tentu saja diiringi dengan penolakan dan protes. Baik secara nyata menolak maupun dalam bentuk komentar di media sosial terhadap Grace Natalie. Fenomena ini akan sering ditemukan pada setiap keputusan yang akan diambil maupun perilaku yang dipublikasikan di media. Hal ini yang menjadi sebuah pertimbangan untuk generasi muda.

Seperti kita ketahui saat ini generasi muda lebih mengemukakan hal-hal yang bersifat kekinian dan adanya rasa ingin di akui publik. Generasi muda yang membahas politik mungkin akan terlihat kuno dan membosankan. Mereka merasa tidak ada kepentingan dan kontribusi dalam dunia politik, tanpa sadar segala sesuatu yang digunakan dan dinikmati saat ini adalah hasil keputusan politik.

Kemunculan pro dan kontra serta substansi mengenai Iklan Politik Grace Natalie yang masih terlalu muda masuk dunia politik dan belum memiliki jam

terbang, Grace Natalie malah melihat itu sebagai kekuatan, bukan kelemahan, karena itulah yang jadi pembeda antara gaya kepemimpinan Grace Natalie dengan kepemimpinan partai lain yang sudah lama berdiri. Idealisme Grace Natalie masih murni dan belum terkontaminasi itu tidak menyurutkan semangat Grace Natalie untuk terus menyuarakan pentingnya minat politik bagi generasi muda.

Partai Solidaritas Indonesia yang di ketuai oleh Grace Natalie menjadi satu-satunya partai baru yang lolos pada seleksi badan hukum setelah pelaksanaan pilpres 2014. Yang beranggotakan 620.000 dan jumlah pengurus 30.000. PSI cenderung mengambil target partisipan kalangan anak muda, perempuan, lintas agama. Tokoh Partai Solidaritas Indonesia ini banyak mengajak generasi muda untuk ikut berpartisipasi aktif dalam dunia politik. PSI membawa *platform* tentang solidaritas, pluralitas beragama, suku dan bangsa. PSI mempromosikan bahwa mereka akan mengisi partainya dengan anak muda/ generasi muda dan tidak menginginkan adanya “bekas” politisi partai lain yang masuk PSI. Pengurus PSI telah dibatasi tidak melebihi usia 45 tahun, dan rata-rata berusia 20-30 tahun untuk pengurus daerah (<http://id.m.wikipedia.org>).

Berkurangnya partisipasi dan minat pemuda zaman sekarang dengan dunia politik, dilihat dari data partisipasi pemilihan dalam pilpres 2004 sebesar 84%, tahun 2009 sebesar 71% dan tahun 2014 sebesar 69%. Untuk itu Grace Natalie dengan misinya adalah ingin mendorong, menyemangati serta menginspirasi kaum muda serta kaum wanita agar berani terjun dan berpartisipasi membangun negeri. Banyak karya generasi muda Indonesia yang bagus dan diakui kualitasnya hingga keluar negeri, namun ketika diajak bicara masalah politik mereka *ilfeel* semua. Bisa dipahami memang, karena *image* politik sendiri sudah terlalu dicap jelek ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)).

Pentingnya politik bagi pemuda juga didukung oleh pernyataan UUD yakni warga negara Republik Indonesia dapat menjadi anggota partai politik apabila telah berumur 17 (tujuh belas) tahun atau sudah/ pernah kawin, keanggotaan partai politik bersifat sukarela, terbuka dan tidak diskriminatif bagi setiap warga negara Indonesia yang menyetujui anggaran dasar dan anggaran rumah tangga partai yang bersangkutan. Maka pantaslah generasi muda ikut adil dalam pembangunan nasional

dalam upaya mewujudkan sistem politik yang lebih baik lagi. (UU Parpol No.2 tahun 1999 Pasal 10)

Grace Natalie sebagai ketua umum PSI membangun terobosan baru dalam proses perekrutan calon anggota legislatif. Proses tersebut berlangsung transparan melalui live *twitter*, *facebook* dan *instagram* tanpa adanya mahar, yang juga melibatkan tim juri independen. Salah satu anggota tim juri mantan ketua Mahkamah Konstitusi Mahfud MD, guru besar Psikologi UI Hamdi Muluk dan ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) Setyo Mulya. Bagi PSI proses mekanisme penjurian calon anggota legislatif adalah faktor yang menentukan kualitas wakil rakyat yang akan di hasilkan lebih jauh dan menentukan kualitas demokrasi di Indonesia ([www.psi.id](http://www.psi.id)).

Menurut pendapat Soraya (Generasi muda) di Kecamatan Bekasi Utara:

“Dengan adanya Iklan Politik Grace Natalie, perempuan cantik, berani dan cerdas yang mau menciptakan inovasi baru terutama dari gaya kepemimpinan yang tidak kaku, cara berpakaian yang santai hanya dengan kaos dan jaket partainya sangat mengikuti gaya anak muda zaman sekarang. Karena yang biasa dilihat di media generasi muda menarik diri dari politik. Karena dengan iklan politik Grace Natalie yang tidak berhubungan dengan politik Indonesia, sehingga menjadi sorotan generasi muda. Dengan begitu Grace Natalie mampu membuat namanya makin dikenal oleh masyarakat khususnya generasi muda.”  
Wawancara (19/02/2019)

Lebih lanjut dikatakan juga oleh Soraya, “Dengan lahirnya PSI di Indonesia yang di ketuai oleh Grace Natalie, anak-anak muda akan mendapatkan ilmu terkait dengan dunia politik yang dapat di implementasikan buat negara sendiri. Sehingga banyak perubahan-perubahan yang kreatif dan kebijakan-kebijakan baru yang menarik perhatian anak-anak muda. Karena zaman sekarang ini anak muda yang memiliki potensi untuk memajukan negara, yang semakin hari semakin cerdas untuk membangun Indonesia, serta semakin modern dengan perkembangan dari negara luar melalui media sosial. Sehingga menjadikan anak muda semakin inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan media sosial secara baik dan bijak.” Wawancara (19/02/2019)

Alasan penulis menekankan komunikasi politik pada generasi muda tidak terlepas dari perkataan Berthold Brecht (1998-1956). Seorang penyair Jerman, yang juga dramawan, sutradara teater, dan marxis, mengatakan “Buta yang terburuk adalah buta politik, dia tidak mendengar, tidak berbicara, dan tidak berpartisipasi dalam peristiwa politik. Mereka tidak mengetahui bahwa biaya untuk hidup, serta harga ikan, kacang, tepung, sepatu, sewa dan obat, hal ini tergantung pada keputusan politik. Orang yang tidak mengerti dengan politik sangatlah bodoh, sehingga mereka bangga dan percaya diri menyatakan bahwa mereka tidak menyukai politik. Mereka tidak tahu karena kebodohan mengenai politiknya lahirlah pelacur, anak yang terlantar dan pencuri paling terburuk dari semua pencuri, politisi buruk, sampai rusaknya perusahaan nasional serta multinasional yang menghabiskan kekayaan negeri.” Pernyataan tersebut menjabarkan dampak buruk yang dihasilkan dari sikap tidak peduli terhadap politik, kita bisa amati sendiri seperti apa saat ini proses komunikasi politik itu sampai kepada generasi muda hingga turunya idealisme para pemuda dan politik dipandang tidak menarik, padahal generasi muda hidup di era yang penuh kritisi.

Mengenai Iklan politik di Indonesia sangat penting digunakan dalam pemilihan Anggota Legislatif, Kepala Daerah serta Presiden. Tujuan dari iklan politik adalah meyakinkan serta memotivasi untuk menentukan kandidat tertentu. Semakin impresifnya iklan politik senantiasa mengutamakan informasi siapa kandidatnya (memperlihatkan nama serta wajahnya), yang telah dilakukan kandidat (pengalaman kandidat, dan bagaimana kedudukan terhadap isu tertentu).

Menurut setiyono (2008:42) isi iklan politik senantiasa berisi pesan singkat tentang isu-isu yang diangkat (*policy position*), kualitas kepemimpinan (*character*), kinerja (*track record*-nya) dan pengalamannya. Iklan politik sebagaimana dengan iklan produk komersial yang tak hanya memainkan kata-kata (*word*), tetapi juga gambar, suara, dan musik. Iklan politik khususnya iklan audiovisual menggunakan peran strategi dalam *political marketing*.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan kerangka teori pengaruh dan menggunakan metode penelitian yang sama dengan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu menggunakan uji validitas, reabilitas dan korelasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X penelitian

ini yaitu terhadap minat politik, menggunakan teori perbedaan individu, perbedaan indikator dan pembahasan penelitian ini adalah komunikasi politik.

Berdasarkan pola pikir inilah penulis tertarik untuk mengkaji tentang Pengaruh Iklan Politik Grace Natalie Di Media Sosial (*Instagram*) terhadap minat politik generasi muda Kecamatan Bekasi Utara. Generasi muda di Kecamatan Bekasi Utara sebagai objek penelitian dikarenakan generasi muda tersebut merupakan anak-anak muda yang aktif dalam kelompok sosial dan pula berdomisili di area tempat tinggal yang dapat memudahkan penulis dalam pengambilan data. Apabila Generasi muda di Kecamatan Bekasi Utara aktif dalam kelompok sosial dan aktif di media sosial, maka kemungkinan anggotanya mengetahui Iklan Politik Grace Natalie juga tinggi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang dikemukakan oleh penulis adalah : Apakah Iklan Politik Grace Natalie di Media Sosial (*Instagram*) berpengaruh terhadap minat politik generasi muda Kecamatan Bekasi Utara?

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berikut adalah identifikasi masalah atau pertanyaan yang akan digunakan penulis untuk meneliti lebih jauh mengenai komunikasi politik generasi muda:

1. Pandangan miring terhadap iklan politik yang cenderung di gagas oleh politisi senior dan dianggap kurang menarik.
2. Pengaruh iklan politik Grace Natalie terhadap minat politik khususnya pada generasi muda.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui adakah pengaruh dari Iklan Politik Grace Natalie di Media Sosial (*Instagram*) terhadap minat politik generasi muda Kecamatan Bekasi Utara.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tentang penerapan komunikasi politik dengan kemajuan dan perkembangan yang dapat mempengaruhi perubahan sosial, sikap dan perilaku dari Iklan Politik Grace Natalie di Media Sosial (*Instagram*) terhadap minat politik generasi muda Kecamatan Bekasi Utara dan kehidupan masyarakat serta dapat dipakai acuan bagi penelitian-penelitian sejenis bagi rekan mahasiswa dimasa yang akan datang.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Dapat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai komunikasi politik terutama dalam lingkup generasi muda.
- 2) Dapat memberikan masukan bagi Iklan Politik Grace Natalie dalam mempengaruhi generasi muda. serta menjadi sumbangsih penulis bagi dunia ilmu pengetahuan di Universitas Bhayangkara Jakarta.

